http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id

# PERAN PESANTREN MODERN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI

#### Gusti Katon

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang email: katongusti8@gmail.com

# Saivy Ilma Diany

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang email: Ilmadiany54@gmail.com

# Ro'id Naufal Sulistyono

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang email: novalroed@gmail.com

## Firman Bachruddin

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang email: Lontong770@gmail.com

#### **Fatmawati**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang email: mumtazahfatma@gmail.com

#### Abstrak

Artikel ini hendak melihat cara bagaimana peran dari pesantren modern dalam membentuk karakter kepemimpinan santri-santrinya. Seperti diketahui banyak lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia khususnya pondok pesantren modern memiliki strategi sendiri dalam membentuk karakter kepemimpinan santrinya. Pembentukan karakter santri ini nantinya akan berdampak pada alumni yg dihasilkan. Banyak alumni dari pesantren modern yang menjadi seorang pemimpin yang berkarakter yang telah memberikan banyak manfaat serta kontribusi pada masyarakat. Sehingga kami tergerak untuk menulis artikel ini untuk ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana pesantren modern dalam membentuk karakter kepemimpinan santri. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (pustaka) terhadap sumber-sumber yang relevan terkait judul mengenai "Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri". Demi terbentuknya pemimpin yang berkarakter, pesantren modern bukan hanya memanage, teach dan lead secara parsial. Melainkan total mendidikkan kehidupan secara utuh dan melibatkan dirinya dengan berbekal iman, ilmu, amal, akhlaq, komunikasi/interaksi dan mental yang tangguh. Sehingga terlahir pemimpin yang

harus menguasai permasalahan, selalu banyak mengambil inisiatif, tidak menunggu diperintah, mampu menciptakan pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan.

Kata kunci: karakter kepemimpinan, pesantren modern, santri

#### **Abstract**

This article is about to see how the role of modern pesantren in shaping the character of Santri-santrinya leadership. As many institutions in Indonesia are known, especially modern boarding schools have their own strategy in shaping the character of its Santrinya leadership. The creation of the students will later impact on the alumni who produced. Many alumni of modern pesantren have become a character leader who has given many benefits and contributions to the community. So we are moved to write this article to want to know more in the related how modern pesantren in shaping the character of students leadership. This study used the literature study method (libraries) on relevant sources related to the title of the role of Modern Pesantren in the formation of the character of the leadership of Santri. For the sake of the creation of character leaders, modern pesantren not only manage, teach and lead in a partial manner. Malainkan total lives the whole life and involves itself armed with faith, science, charity, Akhlaq, communication/interaction and a tough mental. So born leaders who have to master the problem, always many take the initiative, do not wait to be ruled, able to create jobs and do not find a job.

Keywords: leadership character, modern pesantren, santri

## Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hingga saat ini tetap memberikan kontribusi penting baik di bidang sosial maupun keagamaan khususnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai pesantren yang dimiliki hingga saat ini, serta memiliki model pendidikan multi aspek. Berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi menjadi tiga, yaitu pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf atau asriyah) dan pesantren komprehensif (kombinasi). Pesantren memiliki lima unsur, yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning (tafaqquh fi al-din).

Dengan berkembangnya zaman hingga saat ini, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu juga muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus untuk tahfidz al-Qur'an, Iptek, keterampilan atau kaderisasi gerakan-gerakan Islam. Perkembangan model pendidikan di pesantren juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama,

pesantren modern memiliki kelas-kelas, dan bahkan sarana dan prasarana yang cukup canggih (Syafe'i, 2017).

Pesantren modern merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkenal juga dengan pendidikan karakter, salah satunya dalam membentuk karakter kepemimpinan santri-santrinya. Selogan siap memimpin dan siap dipimpin yang biasa diucapkan pimpinan pesantren modern merupakan salah satu bukti pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri-santri di pesantren itu. Salah satu tujuan dari pembentukan karakter kepemimpinan tersebut yakni untuk membekali kemampuan santri terhadap situasi yang harus dihadapi dalam perkembangan zaman ini, sehingga mereka mampu berkiprah di masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang karismatik dan berkarakter yang tidak mudah goyah akan bisikan dari nikmatnyanya jabatan yang ia miliki. Tidak sedikit fenomena seorang pemimpin yang terlena dengan jabatan yang dimilikinya saat itu, baik dalam organisasi maupun pimpinan negara, sehingga menjadikannya lalai akan tugas utama seorang pemimpin dan menjadikan apa yang ia pimpin tidak sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan dijanjikan sebelumnya.

Menurut Nizar (Syafe'i, 2017), pesantren modern merupakan pesantren yang terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya. Materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Pesantren modern sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa arab maupun bahasa Inggris.

Demi terbentuknya pemimpin yang berkarakter, pesantren modern bukan hanya me-manage, teach dan lead secara parsial. Malainkan total mendidikkan kehidupan secara utuh dan melibatkan dirinya dengan berbekal iman, ilmu, amal, akhlaq, komunikasi/interaksi dan mental yang tangguh. Sehingga terlahir pemimpin yang harus menguasai permasalahan, selalu banyak mengambil inisiatif, tidak menunggu diperintah, mampu menciptakan pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan. (Fathihah,2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa peran dari pesantren modern terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri, bagaimana pembentukan

karakter tersebut, bagaimana tugas serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan, serta pengertian dari karakter kepemimpinan itu sendiri.

# Tinjauan Literatur

Pada kajian-kajian sebelumnya dengan topik pembahasan yang sama yang ditulis oleh M. Ali Mas'udi dengan judul "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa" memaparkan Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang cukup tua dan berkembang seiring dengan perkembangan Indonesia, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan negeri yang memiliki penduduk mayoritas Islam ini. Namun tidak sedikit yang beranggapan bahwa pesantren merupakan salah satu basis perlawanan masyarakat terhadap penjajah, sehingga keberadaannya selalu dipantau, dibatasi gerakannya, juga komunitasnya dihambat demi membonsai keberadaan pesantren ini. Dalam artikel yang ditulis oleh M. Ali Mas'udi ini menjelaskan bahwa semua hal yang telah disebutkan sebelumnya itu bukanlah suatu penghalang bagi pesantren untuk terus berperan aktif dalam mencetak kader-kader bangsa yang bermoral dan berpihak pada kebaikan. Perbedaan artikel M.Ali dengan artikel penulis ialah penulis hanya berpusat ke pondok modern juga memberikan penjelasan mengenai beberapa metode kaderisasi pemimpin, sedangkan di artikel M. Ali beliau lebih menjurus ke pondok atau pesantren salafiyah yang masih menggunakan metode lama dan tradisional seperti sorogan, bandungan dan weton.

Dalam artikel yang ditulis oleh Fauzan dosen STAI Al-Khairat Pamekasan dengan judul *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*. menjelaskan bahwa pesantren sangat berperan bagi penanaman karakter santri karena mereka tinggal 24 jam bersama guru yang senantiasa membimbing dan memberikan contoh teladan kepada santri. Karena pada prinsipnya penenaman karakter akan lebih efektif melalui pembiasaan dan teladan yang diawasi langsung oleh gurunya. Perbedaannya dengan artikel penulis sama dengan yang telah disebutkan diatas sebelumnya, penulis hanya fokus pada pondok modern saja sedangkan artikel yang di tulis oleh Fauzan beliau membahsa kedua-duanya.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang disusun secara sistematis digunakan

untuk meneliti suatu objek penelitian, tanpa ada pengujian sebuah hipotesis sebelumnya. Penelitian ini tidak menggunakan deretan angka melainkan menggunakan kata- kata dan rangkaian kalimat. Pada penelitian ini, hasil penelitian didapatkan melalui sumber-sumber data seperti dokumen, buku-buku, dan literatur terkait dengan objek permasalahan yang membahas tentang peran pesantren modern, karakter kepemimpinan, serta hal- hal yang bisa menunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan mencari membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori- teori yang relevan dengan judul penelitian. Studi kepustakaan ialah suatu studi yang digunakan dengan mengumpulkan suatu informasi dan data-data dengan bantuan berbagai macam sumber seperti buku, dokumen, artikel, dan lain sebagainya.

Studi kepustakaan juga bisa dilakukan dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk menunjang penelitian. Studi kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, serta catatan yang berkenaan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

## Hasil dan Diskusi

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat di dalamnya, Begitu juga dalam sistem pendidikannya. Semua yang terdapat di pesantren merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan keislaman. Implementasi pendidikan di pesantren berjalan selama 24 jam tanpa henti, sehingga menjadikan santri-santrinya terdidik secara keseluruhan (*kaffah*). Dari sini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Zarkashi dan Zamakhsyari Dhofier pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Kahar,dkk, 2019). Berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi tiga, yaitu pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf atau asriyah) dan pesantren komprehensif (kombinasi).

Terfokus pada pesantren modern, Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal

(pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieleminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem Mu'allimin.

Menurut Barnawi, pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sitem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab (Tolib, 2015).

Terkait istilah kepemimpinan, berbagai pendapat dan definisi kepemimpinan muncul, sesuai dari segi apa orang memandang segi kepemimpinan tersebut. Menurut Wahjosumijo Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administrative, dan presepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Sedangkan menurut Rich and Hull, Kepemipinan adalah kemampuan mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku orang lain. Hal ini memiliki arti bahwa setiap orang mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan dapat berfungsi sebagai pemimpin (Yahya, 2019).

Dalam Islam, sering membahas perihal pemimpin maupun kepemimpinan. Karena Islam sangatlah memperhatikan terkait kepemimpinan seorang muslim. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَنْهُ مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى عَلَى عَلَى عَلَى مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَاللَّهُ فَلَا عَنْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَاللَّهُ وَالْعَرْقُ عَنْهُمْ وَالْعَرْأَةُ وَالْعَرْقُلُ مُ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَاللَّهُ وَالْعَرْقُ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

#### Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidillah berkata, telah menceritakan kepadaku Nafi' dari 'Abdullah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka.

Seorang isteri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimipin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya " Hadits Bukhari Nomor 2368.

Dalam hadits di atas menyebutkan bahwasannya kita semua adalah seorang pemimpin dari apa yang kita pimpin. Setiap pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Dari sini menunjukkan betapa pentingnya membentuk karakter kepemimpinan dalam diri seorang anak, agar mereka dapat memimpin suatu saat nanti dengan baik, dan dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kelak.

Pesantren modern mendidik dan membentuk karakter kepemimpinan santrisantrinya dengan berbagai proses, metode serta sarana yang mendukungnya. beberapa sarana untuk membentuk karakter kepemimpinan santri adalah dengan mengikut serta kan para santri dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstra di luar kelas, seperti dalam kepramukaan, *public speaking*, amanat dalam berorganisasi, dan lain sebagainya.

Dalam pesantren modern terdapat beberapa metode yang disebut dengan Metode Kaderisasi Pemimpin. Sedikitnya, ada enam metode yang diterapkan dalam proses mencetak karakter kepemimpinan sebagai kaderisasi, antara lain: pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah, dan pendekatan (Fathihah, 2018).

## 1. Pengarahan

Pemberian pengarahan terhadap santri sebelum melaksanakan berbagai kegiatan merupakan hal yang penting dalam proses pembentukan karakter pemimpin. Dalam proses pengarahan, santri diberikan pemahaman mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dievaluasi setelahnya untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka, banyak dari pesantren modern yang melakukan pengarahan sebelum kegiatan seperti pengarahan pembukaan tahun ajaran baru, pengarahan ujian, pengarahan pembagian jadwal guru dan kegiatan lainnya. Pengarahan bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap santri agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana teknik pelaksanaannya, mengapa dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan juga mengetahui apa isi dan filosofi kegiatan tersebut.

#### 2. Pelatihan

Menurut Indah dan Ali (2019:118) pelatihan merupakan suatu upaya peningkatan mutu bagi sumber daya manusia dalam kinerjanya. Maka dari itu selain pengarahan santri juga harus mendapatkan pelatihan-pelatihan hidup sehingga mereka mampu meningkatkan mutu keterampilan mereka dan dapat trampil dalam bersikap dan menyikapi hidup ini. Dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh santri mereka akan memiliki wawasan yang cukup luas, baik dari segi keilmuan, pemikiran, dan pengalaman. Seperti pelatihan organisasi tingkat asrama sampai tingkat pelajar, kursus atau klub-klub seni dan olahraga, dan lain sebagainya. Misalnya pelatihan kepramukaan dan *public sepaking*.

Dalam kepramukaan santri selalu diajarkan untuk hidup bekerja sama, saling tolong menolong. Mereka tidak dapat hidup sendiri karena sejatinya setiap manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Pramuka terkenal dengan sikap tegas dan tenaggung jawabnya, maka setiap santri dibina untuk menjadi pribadi yang bersikap tegas, bijaksana, dan bertanggung jawab. Pada setiap acara perlombaan pramuka sering sekali pesantren modern menjadi juara dalam perlombaan ini, hal ini salah satu faktornya adalah karena kebanyakan pesantren tradisional tidak terlalu mengedepankan kegiatan-kegiatan seperti ini.

Dalam kegiatan *public speaking*, santri dibimbing untuk berani berbicara didepan orang banyak dan menyampaikan perkataan-perkataan yang telah mereka rancang sebelumnya. *Public Speaking* sangat berpengaruh pada sikap pemimpin dalam diri santri, karena seorang pemimpin harus mampu berbicara didepan banyak orang, didengarkan semua perkataannya dan mampu memberikan motivasi bagi orang-orang yang dipimpinnya kelak. *"Ready to lead and rady to be lead"*, itulah slogan yang diterapkan oleh salah satu pesantren modern di Indoneisa yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor kepada santri-santrinya.

## 3. Penugasan

Penugasan menjadi sebuah proses penguatan dan pengembangan diri para santri (Fatihah, 2018). Penugasan menjadi hal yang melekat bagi santri di pesantren modern. Salah satu pondok modern, yakni Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan penugasan sebagai proses kaderisasi para santrinya. Melalui penugasan, para santri akan terlibat dan memfungsikan dirinya dari berbagai kegiatan dan tugas. Keterlibatan diri dalam berbagai kegiatan dan tugas, dapat

membentuk jiwa santri yang kuat dan trampil dalam mengahadapi persoalan hidup (Fatihah,2018). Melalui penugasan, dapat membuka peluang lebih dalam mewujudkan pembelajaran yang luas, tidak sekedar objektif namun juga subjektif dengan menyertakan pengalaman dan perasaan yang didapat para peserta didik (Arcadius Benawa,2013).

Tugas merupakan sebuah kehormatan, kesejahteraan, dan kepercayaan. Karena itu, para santri yang mendapatkan banyak tugas adalah orang-orang yang beruntung. Dengan tugas, kemampuan dan keahlian mereka akan terlatih. Tidak sekedar *musta'mal*, namun mereka *mu'tabar*, *mu'tarof*, bahkan *muhtarom*. Dengan demikian, banyak tugas akan mendapatkan banyak keuntungan diantaranya sebuah kehormatan (Fatihah, 2018).

## 4. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara untuk megembangkan karakter mental santri di pesantren modern. Dalam proses pendidikan karakter, belumlah cukup dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan, Maka pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter santri (Sulaiman:2018). Melalui pembiasaan santri akan mampu hidup secara teratur dengan sendirinya. Dalam proses pendidikan yang diawali dengan sebuah paksaan untuk mendisiplinkan seorang santri, dengan berjalannya waku ia melakukan dan mengerjakan semua kegiatan dan pendidikan tersebut dengan disiplin dan terbiasa. Misalnya dalam hal sholat, seorang santri harus terus diarahkan dan difahamkan untuk pergi kemasjid ketika datang waktu sholat karena melaksanakn sholat dimasjid adalah sebuah disiplin. Rasulullah SAW bersabda:

Maksud hadist diatas ialah: ketika anak sudah berumur tujuh tahun untuk melaksanakan sholat dan agar memukulnya ketika umur sepuluh tahun jika tidak mau melaksanakannya. Maka dari itu pondok memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai pengganti orang tua untuk mengarahkan, memfahamkan. Pembiasaan ini tidak hanya dalam hal sholat saja, tetapi seluruh aspek kegiatan yang berada di pondok pesantren untuk ditaati. Hal ini untuk mendisiplinkan santri agar menjadi bekal sebagai seorang pemimpin yang biajaksana, adil, dan disiplin.

Segala sesuatu yang mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk sebuah karakter yang mulia seorang santri, yang mana santri terbiasa

dengan sebuah tuntutan untuk kehidupan yang mulia, dan semua itu melalui pembiasaan.

## 5. Pengawalan

Kepemimpinan merupakan satu karakter unggul yang terkait dengan pandangan relasional antara akhlak dan umat. Metode transformasi kepemimpinan atau kaderisasi pemimpin dengan pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, peneladanan atau uswah, dan pendekatan, yang dijalankan dalam arus disiplin yang ketat dan penuh kesadaran. Hasilnya karakter kepemimpinan yang sangat menonjol. Falsafah kepemimpinan yang diterapkan: "mau memimpin dan siap dipimpin, patah tumbuh hilang berganti" (Zarkasyi dalam Mu'minah, 2015).

Salah satu pesantren modern yaitu Gontor juga mewarnai lahirnya konsep kepemimpinan "ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani", melalui Ahmad Sahal (Zarkasyi dalam Mu'minah).

Ditemukan bahwa metode pendidikan kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor terdiri dari pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, keteladanan, pendekatan (manusiawi, idealisme, program). Dengan didukung oleh faktor lingkungan, kegiatan keorganisasian dan nilai-nilai atau falsafah hidup yang ditanamkan dalam setiap kegiatan (Alamin, 2020).

Pelaksanaan manajemen pendidikan pesantren tidak akan lepas dari adanya sebuah planning, organizing, motivating, conforming, dan evaluating yang dilaksanakan dengan disiplin tinggi, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal. Selain itu, sistem kontrol merupakan salah satu kekuatan sistem dalam membina seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di Gontor. Dalam bahasa Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi M.A dikenal dengan pengawalan. Yang dimaksud dengan pengawalan di sini adalah mengawal segala program-program kegiatan dengan segenap pikiran, jiwa, dan fisiknya untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang maksimal (Zarkasyi, 2005).

Yang dimaksud dengan pengawalan adalah bahwa seluruh tugas dan kegiatan siswa selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, sehingga seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan mendapatkan kontrol, evaluasi dan langsung bisa diketuahui. Pengawalan ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi, tidak saja bagi santri, tetapi bagi pengurus, instruktur, bahkan Kyai juga ikut

tedidik. Seperti ungkapan bahwa guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri (Alamin, 2020).

Disini ruang lingkup dalam proses pengawalan bukanlah hanya terpaku pada mutu kognitif, namun juga dalam aspek afektif, dan psikomotorik. Dapat dikatakan bahwa semua proses pengawalan akan di galangkan secara totalitas dan menyeluruh. Dan apabila terjadi pelanggaran akan terdeteksi sejak awal sehingga secara sistematis pembentukkan karakter kepemimpinan akan berjalan dengan baik, dan efektif.

Pengawalan secara rapat, berjenjang dan berlapis-lapis ini dilakukan oleh para santri senior dan guru, dengan menjalankan tugas pengawalan dan pembinaan, sebenarnya mereka juga sedang melalui sebuah proses pendidikan kepemimpinan, karena semua santri, terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh pendidikan. Pimpinan Pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan program, pendekatan manusiawi (personal) dan pendekatan idealisme.

## 6. Uswatun Hasanah

Uswatun hasanah merupakan suatu sikap untuk menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk merubah pola fikir, sikap dan tingkah laku peserta didik yang negatif menjadi positif. Uswatun hasanah dalam upaya pendidikan sangat penting. Uswatun hasanah yang yang diberikan kepada santrisantri dalam proses pendidikan di pondok pesantren ialah dari guru, pemimpin, kiyaibahkan dari penfurus yang berada dipondok pesantren. Dalam suatu pendidikan, upaya uswatun hasanah menjadi sangat penting dalam keberhasilan pendidikan (Fatihah:2018). Alqur'an telah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan, yang tercatum dalam surat Al-Ahzab:21

Artinya:

"Sesugguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Seperti halnya uswatun hasanah yang diberikan kyai untuk pondok pesantren dengan perjuangan dan pengorbanannya, para guru selalu bekerja

dengan keikhlasan, sehingga suasana batin tersebut bisa nyetrum kedalam jiwa para santri. Proses uswatun hasanah tidak perlu melalui hal-hal yang berat tetapi cukup dengan perkara yang sederhana tetapi meresap kedalam jiwa. Menurut Lanny Dkk metode pembelajaran yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter santri yaitu proses pembelajaran yang integral melalui metode belajar-mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual serta teladan yang baik(uswatun hasanah yang di peraktikkan atau dicontohkan langsung oleh kyai dan para ustadz (Mutawalia, 2017).

Nilai-nilai uswatun hasanah di pondok pesantren meliputi persaudaraan dan perdamaian akan memperkuat persatuan ummat untuk bekal mereka ketika terjun di masyarakat dan menjadi seorang alumni. Untuk membina dan mengarahkan santri agar selalu berniat dan berkeinginan dengan penuh keikhlasan,untuk berlatih berukhuwah Islamiyah dan cinta damai sekuat-kuatnya (Puthut dkk, 2016).

#### 7. Pendekatan

Pesantren Modern mempunyai tiga macam pendekatan dalam menyertai proses kaderisasi (Fatihah, 2018). Agar proses kaderisasi dengan segala metodenya dapat berlangsung baik. Kader merupakan asset utama pesantren dalam keberlangsungan pesantren di masa depan. Dengan begitu kaderisasi mutlak harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh Pesantren Modern (Katni dkk, 2019). Maka dari itu pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah cara Pesantren Modern dalam menunjang kesuksesan kaderisasinya.

Adapun tiga macam pendekatan yaitu: pertama, pendekatan manusiawi; pendekatan ini dilakukan secara fisik dengan cara memanusiakan calon pemimpin. Kedua, pendekatan program; pendekatan program ini akan menjadikan calon pemimpin memiliki pengalaman dan wawasan yang luas serta keahlian yang terampil. Ketiga, pendekatan idealism; pendekatan dengan upaya memberikan ruh, ajaran, dan filosofi dibalik penugasan (Katni dkk, 2019).

## Kesimpulan

Peran pesantren modern dalam membentuk karakter kepemimpinan adalah dalam bentuk pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah, dan pendekatan, perlu diiingat bahwa dari enam metode tersebut saling berkaitan, dan membentuk kesatuan dalam pembentukan karakter

pemimpin, disisi lain seluruh elemen masyarakat ponpes harus ikut berkontribusi dalam jalannya pembentukan karakter kepemimpinan.

## Referensi

- Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 33-48.
- Benawa, A. (2013). Membangun Kepemimpinan Otentik dengan Model Penugasan. *Humaniora*, 4(1), 677-685.
- Dewi, Kusuma Indah & Mashar, Ali. (2019). *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, Lampung: Gre Publishing
- Effendi, Sulaiman. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern". <a href="https://www.kabar-banten.com/pendidikan-karakter-di-pondok-pesantren-modern">https://www.kabar-banten.com/pendidikan-karakter-di-pondok-pesantren-modern</a>/. (diakses tanggal 14 November 2018).
- Fatihah, I. (2018). Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 26-43.
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 4(2), 170-178.
- Katni, K., Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2020). Manajemen program pengembangan panca jangka, kemandirian dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 30-45.
- Mu'minah, N. (2015). Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 100-133.
- Mutawalia. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pring Sewu. [Skirpsi]: Lampung): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60-66.
- Waskito, Puthut dkk. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal el-Tarbawi*, 9(2), 135-161
- Yahya, N. (2019). Definisi Kepemimpinan dalam Organisasi. *Kabar Pasar: jurnal ilmu ekonomi, 1*(1).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2005). *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren.*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada